

BAB III

KARAKTER TANGGUNG JAWAB ANAK YANG BERADA DI SANGGAR GENIUS CEU WITA YATIM MANDIRI

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa hidup sendiri mereka membutuhkan orang di sekitar untuk membantu dalam setiap kegiatannya sehari-hari, mulai dari lahir ke dunia sampai meninggal nanti. Itu membutuhkan bantuan dari orang lain. Implikasi dari hal tersebut yaitu sebagai manusia yang bersosial harus menjadi pribadi yang berkarakter, di antara karakter yang harus dimiliki oleh setiap individu yaitu memiliki *sense of responsibility*. Kedudukan seorang individu di tengah komunitas masyarakat ibarat sel dalam tubuh manusia. Sesosok tubuh tidak akan sehat kecuali sel dalam jaringan tubuhnya juga sehat dan dapat berfungsi dengan baik. Begitu juga dengan kehidupan dalam masyarakat, tidak akan menjadi masyarakat yang baik dan merasakan kesehatan jiwa kecuali bila seluruh elemen dalam masyarakat itu juga sehat dan dapat menjalankan tugasnya masing-masing dengan penuh rasa tanggung jawab.¹

A. Profil Anak Asuh Sanggar Genius Ceu Wita

Dalam mengetahui bagaimana latar belakang keluarga anak asuh yang berada di Sanggar Genius Ceu Wita, maka peneliti melakukan wawancara kepada 6 orang anak asuh yang menjadi fokus penelitian. Tujuan dari peneliti melakukan wawancara mendalam

¹ Muhammad 'Utsman Najati, *Psikologi...*, p. 309.

secara pribadi kepada anak asuh agar dapat mengetahui bagaimana keadaan jasmani dan ruhaninya atau dalam khazanah keilmuan psikologi disebut dengan kondisi kognitif, psikososial dan fisik. Adapun profil 6 anak asuh yang berada di sanggar genius Ceu Wita adalah sebagai berikut:

1. Responden DL

DL merupakan anak pertama dari pasangan Ibu IM dan Bapak (alm) R. Ia kini kelas 4 SD dan sekolah dekat rumah yang berada di daerah kepandean. DL sudah kehilangan ayahnya selama 2 tahun lamanya. Ia kini tinggal bersama Ibu dan seorang adiknya ST yang masih sangat kecil di sebuah rumah yang bertempat di Kepandean. Ibu DL sebagai karyawan di sebuah pabrik di daerah Tangerang.

Dengan keadaan ekonomi yang sederhana dan Ibu DL jarang memperhatikannya karena Ibu DL sibuk dengan mengurus adik DL dan setiap pagi harus menyiapkan diri untuk pergi bekerja ke pabrik. Dengan seperti itu, membuat DL menjadi kurang disiplin terhadap waktu.²

2. Responden AM

Anak dari pasangan Ibu ES dan Bapak (alm) WN merupakan anak yang sudah tidak memiliki ayah sejak kecil. Usianya yang baru berumur 8 tahun membuat AM masih sangat membutuhkan kasih sayang dari orang tuanya. Sejak kecil, AM hanya tinggal bersama neneknya di sebuah rumah yang sederhana. AM tinggal bersama neneknya BY yang hanya berpenghasilan sebagai RT di daerah Kota Serang.

²DL di wawancarai oleh Syifa Fauziah, 29 Febuari 2016 pukul 16.55

Nenek AM yang sudah tidak muda lagi, dan dengan penghasilan yang sangat kecil sebagai kepala RT untuk mencukupi kehidupan sehari-hari. Dengan kesibukan Nenek AM yang harus mencari dana untuk kehidupan sehari-hari, sehingga AM lebih sering datang terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan PR, dan perlengkapan ATK tidak lengkap.³

3. Responden MR

MR adalah siswa kelas 5 SD. MR merupakan anak tunggal dari pasangan Ibu RE dan Ayah N (alm). MRS dan Ibunya tinggal di daerah Kepandean atau biasa disebut dengan MES. Ibu RE berpenghasilan sebagai jualan sate, sebetulnya MR anak yang cukup pandai. Namun, jarang sekali datang ke sanggar untuk belajar. Dan karena MR anak tunggal, MR sangat manja terhadap Ibunya, segala sesuatu yang diinginkannya harus segera dituruti. Dengan latar belakang ekonomi yang pas-pasan membuat Ibu RE harus ekstra banting tulang dalam mencari uang. Karena Ibu RE sangat sayang sekali terhadap MRS.

Di sisi lain, ketika berada di sanggar MR lebih senang berdiam diri daripada berbincang-bincang atau bercanda dengan temannya. Atau lebih banyak dikenal dengan *introvert* (menutup diri). Sehingga membuat peneliti ekstra bersabar agar mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dengan sikap MR yang rendah diri membuat MR terus merasa bahwa

³ AM di wawancarai oleh Syifa Fauziah pada 29 Februari 2016 (pukul 17.15)

dirinya lebih baik sendirian daripada berteman dengan orang lain.⁴

4. Responden NF

NF adalah responden yang tinggal tidak jauh dari sanggar genius Ceu Wita yang bertempat di daerah Kepandean, NF anak dari pasangan Ayah AD (alm) dan Ibu UD. NF saat ini duduk di kelas 2 SD, di sanggar genius NF termasuk dalam kategori kelas kecil. Sebetulnya, NF adalah anak cukup periang, aktif dan energik. Ibu NF hanya sebagai ibu rumah tangga. Penghasilan setiap bulannya di dapat dari penghasilan kakak keduanya yang bekerja menjadi karyawan. NF merupakan adik dari responden NN. Mereka terdiri dari 5 bersaudara dan semuanya perempuan.

Ketika peneliti mewawancarai NF, NF cukup antusias mengenai kegiatan sehari-hari yang ia paparkan kepada peneliti. NF juga termasuk kedalam anak yang senang iseng dengan temannya dan jarang datang ke sanggar. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan peneliti ketika anak-anak sanggar sedang mengikuti lomba, tiba-tiba teman salah satu temannya terkena pukulan oleh NF, ketika diminta untuk minta maaf NF seketika pergi dan pulang dengan keadaan menangis tersedu-sedu. Hal ini menunjukkan bahwa NF tidak mengakui kesalahan yang telah ia perbuat.⁵

⁴ MR di wawancarai oleh Syifa Fauziah pada 2 Februari 2016 (pukul 17.00)

⁵ NF di wawancarai oleh Syifa Fauziah pada 2 Maret 2016 (pukul 17.30)

5. Responden NN

NN salah satu anak asuh sanggar kelas 4 SD yang tinggal di daerah Kepandean, NN adalah anak ke 4 dari 5 bersaudara dari pasangan Ibu UD dan AD (alm). Ibu UD hanya sebagai ibu rumah tangga biasa, Dan, Ibu UD lebih banyak menghabiskan kegiatan sehari-harinya di rumah untuk mengurus cucunya. Anak-anak dari Ibu UD yang lain mengurus segala sesuatunya sendiri. Tidak semua hal yang dapat di kontrol oleh Ibu UD.

Oleh sebab itu, maka NN sering datang terlambat karena kurangnya ada *controlling* yang dilakukan oleh Ibu dan Kakak NN. Selain datang terlambat ke sekolah dan ke sanggar, NN ketika belajar di sanggar kurang fokus. NN pun jarang masuk ke sanggar, ketika di sanggar jarang membawa perlengkapan ATK yang lengkap. Hanya datang saja ke sanggar, tanpa ada tujuan untuk belajar bersama teman-teman dan bermain bersama dengan teman-temanya.⁶

6. Responden VN

VN merupakan anak dari pasangan Ibu E dan Ayah KA (alm). VN adalah anak yang pemalu sehingga peneliti sedikit kesulitan ketika mewawancarai VN, data yang di dapat dari VN hanya sedikit saja. Selebihnya peneliti mendapatkan dari kakak pembimbing sanggar genius, sekaligus pengamatan yang dilakukan oleh peneliti ketika observasi. VN saat ini duduk di kelas 2 SD, di Sanggar Genius VN termasuk dalam kategori kelas kecil. VN dan Ibunya hanya tinggal di sebuah rumah sederhana di daerah Kepandean. Semenjak di tinggal

⁶ NN di wawancarai oleh Syifa Fauziah pada 3 Maret 2016 (pukul 17.25)

ayah VN 9 tahun silam, Ibu E harus banting tulang dan bekerja sebagai satpam karena keadaan yang memaksa Ibu SA melakukan hal ini semua.

Ketika di sanggar, VN lebih sering mencontek dengan temannya ketika mendapatkan tugas dari Kakak pembimbing. Setelah berhasil peneliti wawancara VN lebih banyak tidak membantu orang tuanya, ketika Ibunya VN minta tolong, maka VN menolak panggilan dari Ibunya dengan alasan sedang sibuk mengerjakan PR yang diberikan Guruya di sekolah.⁷

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap 6 orang anak tersebut maka peneliti menyimpulkan bahwa anak yang berada di sanggar genius Ceu Wita sama-sama ditinggal oleh ayahnya (yatim) dan memiliki tanggung jawab yang kurang. Dan memang di Yatim Mandiri hanya difokuskan untuk anak yatim yaitu anak yang ditinggalkan oleh ayahnya. Di antaranya perilaku yang menunjukkan bahwa mereka memiliki *sense of responsibility* rendah yaitu ditandai dengan ketika mereka datang ke sanggar sering datang terlambat, lebih senang bermain daripada belajar bersama teman, iseng dengan temannya, dan sering tidak membawa ATK. tidak mengerjakan tugas dengan baik dan kurang disiplin. Karena minimnya *controlling* yang dilakukan oleh keluarga dari masing-masing anak.

⁷ VN diwawancarai oleh Syifa Fauziah pada 3 Maret 2016 (pukul 17.00)

B. Gambaran Karakter Tanggung Jawab Anak Asuh Sanggar Genius Ceu Wita

Rasa tanggung jawab wajib dimiliki oleh setiap manusia di muka bumi ini. Allah pun memerintahkan agar dapat bertanggung jawab dan itu sudah diatur sedemikian rupa. *Sense of responsibility* harus dipupuk sejak dini (usia anak-anak). Karena anak-anak mudah untuk merespon dan senang mempelajari hal-hal baru. Ketika menanamkan rasa tanggung jawab sejak dini, maka itu akan berdampak ketika sudah dewasa nanti. Anak belajar untuk memahami bagaimana ia memiliki *sense of responsibility*.

Seperti yang telah diungkapkan oleh kak Tia, salah satu pembimbing anak di Sanggar Genius bahwa anak di sanggar selain belajar matematika, anak diajarkan agar menjadi berkarakter, salah satunya menanamkan rasa tanggung jawab pada anak.⁸ Pernyataan sependapat pun diutarakan oleh Kak Mukti pembimbing di Sanggar Genius Yatim mandiri bahwa pendidikan karakter penting agar anak dapat berkembang dan tumbuh dengan baik. Karena karakter merupakan pondasi utama, dan ini wajib diajarkan sejak dini. Dan setelah anak tidak dibina di Sanggar Genius lagi, anak sudah siap untuk terjun ke lapangan dan memiliki kepribadian yang berkarakter.⁹ Hal ini menjadi sebuah afirmasi bahwa mengajarkan dan mengembangkan *sense of responsibility* ini perlu diajarkan sejak dini.

Selain melakukan wawancara dengan Kakak Pembimbing Sanggar Genius, peneliti pun melakukan pengamatan terhadap anak

⁸Hasil wawancara dengan Kak Tia, Pembimbing di sanggar genius Ceu Wita, Kota Serang, pada 22 Februari 2016, pukul 17.05 WIB

⁹ Hasil wawancara dengan Kak Mukti, Pembimbing di Sanggar Genius Ceu Wita, Kota Serang pada 24 Februari 2016, pukul 17.00

dan melakukan sedikit wawancara dengan anak. Adapun, hasil dari observasi dan wawancara dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1 Lembar Observasi Tanggung Jawab

No	Indikator	Pernyataan	Responden					
			DL	AM	MR	NN	NF	VN
1	Tanggung Jawab diri sendiri	Bangun tidur sendiri	-	-	-	*	*	-
		Sopan	-	√	*	-	-	-
		Menjaga kesehatan	*	*	-	-	-	-
		Tidur tepat waktu	√	*	-	-	*	*
		Selalu mengucapkan salam	√	√	√	√	√	√
		Hemat	-	-	-	√	-	-
2	Tanggung jawab bangsa dan negara	Datang ke sekolah tepat waktu	√	-	-	*	√	-
		Menyiapkan perlengkapan sekolah	√	-	-	√	√	*
		Rapih dalam berpakaian	-	-	*	*	-	-
		Mengerjakan tugas dengan baik	-	*	-	-	-	-
		Mendengarkan aktif	√	-	*	*	*	-
3	Tanggung jawab masyarakat	Selalu membantu orang lain	*	*	√	-	*	-
		Ramah ketika	-	-	-	√	*	-

		bertemu orang lain						
		Tidak mengganggu temannya	-	-	√	-	-	√
		Berbagi dengan teman	*	√	*	-	-	-
		Buang sampah pada tempatnya	*	*	*	*	-	-
4	Tanggung jawab terhadap keluarga	Menjaga dan menyayangi adik	*	*	-	*	√	√
		Menghormati kakak & orangtua	-	√	-	√	-	-
		Membantu orang tua	-	*	*	√	*	*
		Selalu minta izin	*	-	√	-	-	-
		Mendo'akan orang tua	√	*	*	*	*	*
5	Tanggung jawab terhadap tuhan	Shalat tepat waktu	*	-	-	*	-	-
		Belajar mengaji	√	√	√	√	√	*
		Belajar berpuasa wajib	*	√	√	*	*	-
		Jujur	-	*	*	*	-	*
		Silaturahmi	√	√	√	√	√	√

Keterangan : Tanda (√) = Sudah muncul pada diri anak

Tanda (-) = Belum muncul pada diri anak

Tanda (*) = Terkadang muncul dan terkadang tidak muncul

Dalam tabel di atas terlihat bahwa beberapa dari *sense of responsibility* anak ada yang sudah muncul, belum muncul dan terkadang muncul dan tidak. Dari 6 orang responden maka masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda. Terlihat dari sebelum melakukan kegiatan bimbingan kelompok pada anak, anak kurang memiliki *sense of responsibility*. Adapun paparan dari tabel diatas adalah sebagai berikut:

1. Tanggung jawab terhadap diri sendiri

Terlihat dari 5 indikator tentang tanggung jawab yang sudah peneliti sebutkan bahwa diantara 6 responden yang bangun tidur sendiri 4 di antaranya tidak bisa bangun tidur apabila tidak ada yang membangunkan. Dan yang memiliki sopan santun hanya 1 di antara 6 responden. Yang menjaga kesehatan seperti sikat gigi, membersihkan kasur setelah tidur dan mandi, di antara 6 responden hanya 2 yang mulai muncul dari dalam diri mereka, sedangkan 4 responden lagi harus ada yang meminta ketika harus menjaga kesehatan. Ketika datang ke sanggar dan mengucapkan salam semuanya sering melakukan hal tersebut. Dan hanya ada 1 di antara 6 yang menghemat uang yang diberikan kepadanya.

2. Tanggung jawab bangsa dan negara

Sudah dipaparkan pada bab 1 bahwa yang dimaksud dengan tanggung jawab terhadap bangsa dan negara adalah dengan melakukan pendidikan sebaik mungkin, pada indikator tanggung jawab terhadap bangsa dan negara terlihat bahwa 2 di antara 6 responden yang datang ke sanggar atau sekolah tepat

waktu. 3 di antara mereka sudah mulai muncul rasa untuk menyiapkan peralatan ke sekolah sendiri. 4 dari mereka belum berpakaian rapih, berpakaian rapih hanya di rumah saja. 5 di antara mereka mengakui bahwa ketika mendapatkan PR mereka mengerjakan sebelum pelajaran dimulai, bahkan ketika mendapatkan tugas di tempat, lebih banyak mengerjakan bersama dengan temannya yang lain (mencontek). Dan untuk yang mendengarkan aktif ketika di sanggar hanya ada 1 yang berusaha untuk mendengarkan aktif, selebihnya senang bercanda dan mengganggu ketika pelajaran sedang berlangsung.

3. Tanggung jawab sosial

Selalu membantu orang lain hanya 1 di antara 6 responden yang di sanggar, 3 masih memilih ketika ingin berbuat baik dalam membantu orang lain dan 2 yang belum peka terhadap lingkungan sekitar. Ramah ketika bertemu orang baru, 1 di antara 6 responden yang ramah karena sifatnya yang periang dan mudah berbaur dengan orang baru, 4 dari mereka harus disapa terlebih dahulu, dan 1 sisanya tetap diam meskipun sudah didekatkan dan diajak berbicara. Mereka lebih senang mengganggu temannya ketika temannya sedang diam, 4 di antara mereka senang mengganggu temannya. Pada jam pelajaran berlangsung, beberapa dari mereka membawa makanan ketika pembimbing sanggar meminta untuk menyimpan atau membagikan kepada yang lain, mereka lebih senang untuk menyimpannya sendiri daripada harus berbagi dengan yang lainnya. Buang sampah pada tempatnya belum muncul pada diri anak, terlihat dari hasil observasi, 4 dari

mereka sudah mulai buang sampah ketika ada yang mengingatkan dan 2 dari mereka masih tetap tidak mendengarkan ketika sudah ada yang mengingatkan.

4. Tanggung jawab terhadap keluarga.

Menjaga dan menyayangi adiknya hanya terlihat pada 2 responden. Begitu pula yang menghormati kakak dan orangtuanya. Mereka lebih senang untuk pura-pura sibuk atau banyak alasan ketika diminta tolong oleh orangtuanya, dan terpaksa ketika mengiyakan apa yang orangtuanya ucapkan. Dan ketika hendak pergi bermain bersama dengan temannya 4 responden tidak pernah meminta izin ketika hendak bermain. Hanya ada 1 di antara 6 responden yang selalu mendoakan orangtuanya.

5. Tanggung jawab terhadap Tuhan.

4 dari responden belum muncul dari dalam diri mereka untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Untuk belajar mengaji dan bersilaturahmi *sense of responsibility* sudah muncul pada diri mereka, mereka senang berkunjung ke rumah sanak saudara mereka. Dan setiap ba'da magrib, mereka mengaji di rumah guru mereka masing-masing. Dari 6 responden hanya 2 yang sudah mau belajar berpuasa pada bulan ramadhan. Dan 4 responden sudah lebih sering jujur.